

# PERBANDINGAN TINDAK TUTUR ILOKUSI ASERTIF DAN TINDAK TUTUR ILOKUSI EKSPRESIF DALAM PODCAST KAESANG PANGAREP (PODKAESANG-DEPAN PINTU):KAJIAN PRAGMATIK.

Dita Astri Meliyana<sup>1</sup>, Sri Pamungkas<sup>2</sup>, Agoes Hendriyanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

E-mail: [ditaastriameliyana@gmail.com](mailto:ditaastriameliyana@gmail.com)<sup>1</sup>, [sripamungkas18@gmail.com](mailto:sripamungkas18@gmail.com)<sup>2</sup>, [Rafid.musyffa@gmail.com](mailto:Rafid.musyffa@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menguasai fenomena kebahasaan menimpa tindak tutur ilokusi asertif dan tindak tutur ilokusi ekspresif yang ada pada podcast Kaesang Pangarep (podkaesang-depan pintu) PDP dalam *channel* YouTube Kaesang Pangarep by GK Hebat. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, sebab data penelitian ini berbentuk kata serta kalimat tidak menggunakan angka-angka yang ditafsirkan bersumber pada konteks penggunaannya. Dalam penelitian ini peneliti memakai metode simak, metode simak bebas libat cakap, metode catat, dan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode padan pragmatis. Hasil dari penelitian ini adalah banyak ditemukannya bentuk tindak tutur ilokusi Asertif dalam Podcast Kaesang Pangarep (podkaesang-depan pintu) PDP, dari pada bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dalam Podcast Kaesang Pangarep (podkaesang-depan pintu) PDP.

**Kata Kunci :** Podcast, Tindak Tutur Ilokusi, Youtube.

## PENDAHULUAN

Manusia saat berinteraksi sosial tidak pernah jauh dari berkomunikasi, karena komunikasi adalah aspek yang sangat krusial. Ia berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer informasi dari pembicara kepada pendengar. Informasi ini bisa berupa opini, ide, atau perasaan. Bahasa digunakan untuk mengungkapkan opini, ide, serta perasaan seseorang. Dengan bahasa, manusia dapat saling memahami maksud dan tujuan dari sebuah percakapan. Komunikasi dan bahasa saling berkaitan, karena bahasa merupakan unsur paling penting dalam berkomunikasi, sehingga manusia akan saling paham satu sama lainnya.

Selama manusia hidup di dunia, setiap harinya akan membicarakan sesuatu yang berbeda. Mulai dari membicarakan kehidupan sosial, politik, pendidikan, hiburan, dan lain-lain. Tergantung dengan situasi, kondisi, latar, partisipan, dan topik pembicaraan yang sudah dibicarakan. Dulu dalam berkomunikasi tatap muka (*face to face*), hanya individu yang terlibat dalam percakapan tersebut yang mengetahui isi pesan yang dibahas. Zaman sekarang semakin modern, apapun yang kita bicarakan meskipun (*face to face*) semua orang bisa mendengarkannya dan melihat.

Dunia digital semakin berkembang, zaman yang modern ini mengubah semuanya. Berkomunikasi tidak hanya beberapa orang yang terlibat dalam pembicaraan untuk mengetahui isi pesan yang dibicarakan. Sekarang banyak sekali perkembangan media

untuk memberikan informasi atau mengetahui isi pesan yang disampaikan seseorang. Mulai dari media cetak, media elektronik, media *online*, maupun media sosial yang digunakan sebagai sarana dalam penyampaian isi pesan dan proses berkomunikasi. Sekian banyak jenis media, yang paling banyak diakses oleh masyarakat adalah media sosial.

Menurut Dwi (2020) di media <https://databoks.katadata.co.id/> , masyarakat Indonesia rata-rata menghabiskan waktu selama 3 jam 26 menit untuk mengakses media sosial. Dari total populasi Indonesia, terdapat 160 juta pengguna aktif media sosial, yang merupakan 59% dari seluruh penduduk. Sebagian besar pengguna, yakni 99%, mengakses media sosial melalui ponsel. Di antara berbagai platform media sosial, YouTube adalah yang paling sering digunakan oleh pengguna berusia 16 hingga 64 tahun di Indonesia, dengan 88% dari mereka mengakses YouTube.

Salah satu *channel youtube* yang sedang populer dan menginspirasi adalah *channel youtube* Kaesang Pangarep dengan nama *channel* Kaesang Pangarep by GK Hebat. Kaesang Pangarep dikenal sebagai pengusaha bidang makanan Indonesia dan YouTuber. Kaesang Pangarep juga dikenal sebagai putra bungsu atau anak ketiga dari Presiden ke-7 Republik Indonesia, Joko Widodo, bersama Ibu Negara Iriana, baru-baru ini, Kaesang Pangarep menjabat sebagai Ketua Umum Partai Solidaritas Indonesia (PSI). Channel YouTubanya ada beberapa program acara yang dimilikinya, yaitu Kotak Suara, Kompak Mikir With Temen (KOMITMEN), MasakINDOng, dan Podkaesang Depan Pintu (PDP). Program acara podcast Kaesang Pangarep Podkaesang Depan Pintu (PDP), penggunaan bahasa dalam berkomunikasi sangat menarik untuk dikaji. Setiap episodenya membahas dan membicarakan topik pembicaraan dengan tema-tema yang menarik dan aktual. Dapat dibuktikan bahwa proses indak tutur sendiri dapat dilihat dari aktivitas diskusi yang berlangsung di setiap episodenya. Mulai dari pembawa acara dengan bintang tamu, atau sebaliknya bintang tamu dengan pembawa acara. Maka dari itu, proses kegiatan penggunaan bahasa dalam Podcast Kaesang Pangarep “Podkaesang Depan Pintu” (PDP) sangat menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian yang berkaitan dengan kajian tindak tutur.

## METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, sebab data penelitian ini berbentuk kata serta kalimat tidak menggunakan angka-angka yang ditafsirkan bersumber pada konteks penggunaannya. Penelitian ini juga bermaksud guna menguasai fenomena kebahasaan menimpa tindak tutur ilokusi yang ada pada podcast Kaesang Pangarep (podkaesang-depan pintu) PDP dalam channel YouTube Kaesang Pangarep by GK Hebat. Menurut Anggito dan Setiawan (2018: 9), penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman masalah dalam kehidupan sosial dengan mempertimbangkan kondisi realitas yang menyeluruh, kompleks, dan rinci. Di sisi lain, Moleong (2014: 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan lainnya.

Tempat penelitian yang digunakan adalah situs media digital YouTube. Peneliti menyimak dan mendengarkan Podcast Kaesang Pangarep (podkaesang-depan pintu) PDP dalam *channel* YouTube Kaesang Pangarep by GK Hebat. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2023 - Januari 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer bersifat diskriptif bukan angka, dalam artian data yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan melakukan pengumpulan data dan informasi. Data diperoleh dari Podcast Kaesang Pangarep (podkaesang-depan pintu) PDP dalam channel YouTube Kaesang Pangarep by GK Hebat. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Podcast Kaesang Pangarep (podkaesang-depan pintu) PDP dalam channel YouTube Kaesang Pangarep by GK Hebat. Peneliti menyimak dan mendengarkan setiap Podcast Kaesang Pangarep (podkaesang-depan pintu) PDP. Sedangkan peneliti juga menggunakan sumber data sekunder dalam artian, peneliti mengumpulkan data dari peneliti sebelumnya yang digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memakai metode simak, metode simak bebas libat cakap, metode catat, dan metode dokumentasi.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan. Metode padan adalah teknik analisis data yang menentukan perangkatnya berada di luar, terpisah, dan tidak menjadi bagian dari bahan penelitian (Sudaryanto, 1993:13). Dalam praktiknya, penelitian ini menggunakan metode padan pragmatis. Metode padan pragmatis memanfaatkan mitra wicara sebagai alat penentu dan digunakan untuk mengidentifikasi

reaksi mitra tutur terhadap tuturan yang diberikan oleh penutur. Sudaryanto (1993:145) menyatakan bahwa penyampaian hasil analisis data dapat menggunakan metode formal dan informal. Metode formal melibatkan penggunaan kode dan simbol, sementara metode informal menyajikan hasil analisis data dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, kedua metode tersebut diterapkan dan disesuaikan dengan penyajian hasil analisis data. Hasil penelitian mengenai Tindak Tutur Dalam Podcast Kaesang Pangarep (Podkaesang-Depan Pintu) Pdp akan diuraikan dengan kajian pragmatik. Keabsahan data merupakan aspek penting dalam penelitian, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti (Moleong, 2019:329). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah ketekunan/kejegan pengamatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Asertif**

**Data 1** *“Ngobrolin soal pak menteri pasti banyak yang kepo kilas balik sosok menteri investasi kita Pak Bahlil, dulu Bapak ni kecilnya tinggal di Maluku apakah asli orang Maluku?”* (TTAmyt.1.72)

Data 1 di atas termasuk bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Konteks yang melatarbelakangi tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan disebabkan munculnya Kiki Saputri sebagai penutur yang menyatakan bahwa banyak yang kepo dengan Menteri Bahlil, dan bertanya dari kecil tinggal di Maluku apakah orang maluku asli.

**Data 2** *“Gini saya itu lahir di Banda Banda, kami itu Ibu saya orang sana ayah saya sudah sekian ee turun temurun di Fakfak, perbatasan Maluku dengan Papua itu salah satu di antaranya di Pulau Banda itu, gorom geser jadi itu berlayar pakai perahu bot aja. Jadi saya lahir di Banda dan pernah SD di Banda”* (TTAmyt.1.73)

Data 2 di atas termasuk bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Konteks yang melatarbelakangi tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan disebabkan munculnya Menteri Bahlil sebagai penutur menyatakan bahwa beliau sebenarnya lahir dari banda akan tetapi ayah dan ibunya turun temurun di fak fak

**Data 3** *“Okeee, Banda ya pak dari kecil di Banda”* (TTAmyt.1.74)

Data 3 di atas termasuk bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Konteks yang melatarbelakangi tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi asertif mengeluh disebabkan munculnya Kiki Saputri sebagai penutur menyatakan bahwa Menteri Bahlil memang dari kecil tinggal di Banda.

**Data 4** *“Oh tidak setelah SD kemudian saya ikut orang tua saya di Fakfak, jadi sekolah di SD di eh SD di Banda kemudian SMP di Fakfak SMA di Fakfak kuliah di Jayapura, dan SD saya itu di samping sekolahnya Bung Hatta.”* (TTAmyt.1.75)

Data 4 di atas termasuk bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Konteks yang melatarbelakangi tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan disebabkan munculnya Menteri Bahlil sebagai penutur yang menyatakan bahwa beliau dari kecil tidak tinggal di Banda akan tetapi, beliau ikut orang tua di Fakfak hingga SMA dan kuliah di Jayapura.

**Data 5** *“Bapak kenal Mamat Alkatiri Pak?”* (TTAmyt.1.103)

Data 5 di atas termasuk bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Konteks yang melatarbelakangi tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan disebabkan munculnya bentuk lingual dari Kiki Saputri yang menyatakan menteri Bahlil kenal dengan Mamat Alkatiri.

**Data 6** *“Mamat Itu adik saya satu kampung kita. Bahkan kami itu satu sekolah, Mamat itu sd-nya masuk pagi saya sema masuk siang di dalam sekolah yang sama”* (TTAmyt.1.104)

Data 6 di atas termasuk bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Konteks yang melatarbelakangi tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan disebabkan munculnya Menteri Bahlil yang menyatakan bahwa Mamat Alkatiri itu adik dari Menteri Bahlil karena mereka satu kampung dan satu sekolah.

**Data 7** *“Oh satu sekolah buat SD sama SMA“* (TTAmyt.1.105)

Data 7 di atas termasuk bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Konteks yang melatarbelakangi tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan disebabkan munculnya bentuk lingual dari data 6 yang mengakibatkan Kiki Saputri sebagai penutur menyatakan Menteri Bahlil satu sekolah dengan Mamat Alkatiri.

**Data 8** *“Tapi ini ini enggak sih pak menteri, minder enggak sih sebagai orang yang lahir di kota kecil tapi kok sekarang bisa jadi menteri itu kan sebenarnya buat harapan juga buat teman-teman di Fakfak juga kan hehe”* (TTAmyt.1.107)

Data 8 di atas termasuk bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Konteks yang melatarbelakangi tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan disebabkan munculnya Kaesang Pangarep sebagai penutur mengatakan bahwa Menteri Bahlil lahir dari kota kecil tapi sekarang bisa jadi Menteri yang sebenarnya buat harapan juga buat temen-teman di Fakfak pernah mengalami rasa minder atau tidak.

**Data 9** *“Kalau jujur saya sejak memang sejak ee sekolah dulu saya sudah aktif di organisasi, saya aktivis ya sejak e di SMA di SMP pernah menjadi ketua OSIS kemudian di kampus pernah menjadi ketua senat sekretaris senat, dan rata-rata memang pada umumnya orang orang dari daerah apalagi orang yang enggak mampu, saya kan orang enggak mampu itu pasti ada rasa rasa minder, ada rasa tidak percaya diri apalagi kami yang dari timur seperti orang papua seperti saya kan hitam, saya kan minta ampun udah hitam kurus pula kan. Jadi kalau tidak punya kualitas yang bisa menutupi kekurangan itu pasti minder, tapi saya mungkin karena sudah terbiasa di kampus kali ya Pak Ketum ya”* (TTAmyt.1.108)

Data 9 di atas termasuk bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Konteks yang melatarbelakangi tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan disebabkan munculnya Menteri Bahlil sebagai penutur yang menyatakan bahwa dia aktif di organisasi sejak SMP akan tetapi beliau juga punya arasa rasa minder, ada rasa tidak percaya diri terhadap dirinya sendiri dengan akhiran memanggil Kaesang Pangarep dengan nama Pak Ketum.

**Data 10** *“Bro Bro Ketum Bro Ketum nih”* (TTAmyt.1.109)

Data 10 di atas termasuk bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Konteks yang melatarbelakangi tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan disebabkan munculnya Kaesang Pangarpe sebagai penutur yang menyatakan bahwa dirinya seorang ketum Ketua Umum.

**Data 11** *“Apa perbedaannya Menteri Koordinator dengan Menteri Investasi mungkin bisa jadi ilmu juga buat temen – temen.”* (TTAmyt.1.136)

Data 11 di atas termasuk bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Konteks yang melatarbelakangi tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan disebabkan munculnya Kiki Saputri sebagai penutur yang menyatakan apa sebenarnya

perbedaan antara Menteri Koordinator dan Menteri Investasi yang informasinya nanti ilmunya untuk teman-teman juga.

**Data 12** *“Kalau di Menko itu Menko itu menteri koordinator jadi tugasnya itu mengkoordinir beberapa menteri-menteri teknis, menko itu tugasnya secara undang-undang itu hanya mengkoordinasikan tetapi yang mengeksekusi yang membuat regulasi yang membuat arah kebijakan itu adalah menteri teknis khususnya di saya di menteri teknis yang ada yang ada itu peraturan menteri permen, jadi kita regulator dan eksekusi tetapi dalam koordinasinya supaya supaya sejalan dengan arah kebijakan bapak presiden maka harus di koordinir oleh menko itu, tapi target-target detail, program spesifik, arah kebijakan eksekusi, itu ada pada menteri teknis, tetapi bukan berarti menteri - menteri teknis itu bawahan dari menko tidak”* (TTAmyt.1.137)

Data 12 di atas termasuk bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Konteks yang melatarbelakangi tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan disebabkan munculnya Menteri Bahlil sebagai penutur yang menyatakan bahwa Menko itu menteri koordinator jadi tugasnya itu mengkoordinir beberapa menteri-menteri teknis seperti Menteri Investasi seperti saya, sehingga tugasnya dilapangan.

**Data 13** *“Tetap ke presiden ?”* (TTAmyt.1.138)

Data 13 di atas termasuk bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Konteks yang melatarbelakangi tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan disebabkan munculnya bentuk lingual dari data 12 yang menyebabkan Kiki Saputri sebagai penutur menyatakan bahwa hal tersebut apakah akan tetap ke Presiden.

**Data 14** *“Tetap kita bertanggung jawab berada dan bertanggung jawab langsung ke presiden, jadi bos kita cuma satu presiden. Baik menko maupun menteri itu bosnya cuma satu presiden, karena menteri-menteri itu adalah pembantu presiden”* (TTAmyt.1.139)

Data 14 di atas termasuk bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Konteks yang melatarbelakangi tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan disebabkan munculnya Menteri Bahlil sebagai penutur yang menyatakan bahwa masalah pertanggung jawaban tetap ke Presiden karena bos para Menteri itu cuma satu yaitu Presiden, Menteri adalah pembantu Presiden.

**Data 15** *“Dalam sistem ee politik kita presiden sama Wapres itu kan satu kotak, tetapi memang tugas wakil presiden itu juga membantu Presiden sekalipun tapi dia dipilih dalam proses politik kalau menteri itu ditunjuk oleh Presiden”* (TTAmyt.1.167)

Data 15 di atas termasuk bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Konteks yang melatarbelakangi tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan disebabkan munculnya Menteri Bahlil sebagai penutur yang menyatakan bahwa dalam sistem politik Presiden dan Wapres satu kotak, karena Wakil Presiden itu juga membantu Presiden.

**Data 16** *“Tapi kalau misalnya nih Pak saya sebagai ketua umum partai solidaritas Indonesia, saya ngasih Pak apa apa nanti ada pilihan menjadi Ketum Saya kasihkan ke anak saya itu dinasti atau tidak pak?”* (TTAmyt.1.168)

Data 16 di atas termasuk bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Konteks yang melatarbelakangi tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan disebabkan munculnya Kaesang Pangarep sebagai penutur yang menyatakan bahwa dirinya sebagai Ketum PSI nah nantinya ian akan menurunkan jabatan Ketum kepada anaknya, apakah hal tersebut menjadi sebuah dinasti politik ya.

**Data 17** *“Selama disuruh untuk ikut berdemokrasi ya untuk fight enggak apa-apa, selama ada calonnya ada tiga atau empat”* (TTAmyt.1.169)

Data 17 di atas termasuk bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Konteks yang melatarbelakangi tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan disebabkan munculnya bentuk lingual dari data 16 yang mengakibatkan Menteri Bahlil menyatakan bahwa hal tersebut tidak apa-apa selama calonnya ada tiga atau empat.

**Data 18** *“Kemarin IMF merilis temuan ekonominya terkait dengan salah satu di antaranya Indonesia dia mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia bagus, inflasinya terjaga, salah satu pertumbuhan ekonomi terbaik di dunia dan dia juga menghargai terhadap prosesarisasi dalam rangka memberikan nilai tambah, tapi di di poin b-nya dia merekomendasikan untuk mempertimbangkan tentang pelarangan ekspor mineral artinya apa, ini kan mau intervensi negara kita saya lapor itu kepada presiden Presiden Jokowi mengatakan Mas Bahlil negara kita ini berdaulat yang tahu tujuan negara inilah pemerintah dan rakyatnya bukan asing dan negara kini itu sudah merdeka jadi lawan, jadi saya lawan ini barang pak lawan Im bos kita lawan”* (TTAmyt.1.296)

Data 18 di atas termasuk bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Konteks yang melatarbelakangi tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan disebabkan munculnya Menteri Bahlil sebagai penutur menyatkan bahwa baru kemarin IMF merilis temuan ekonominya terkait dengan salah satu di antaranya Indonesia dia



mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia bagus hal tersebut adalah jeri payah Pak Presiden.

**Data 19** “*Ya karena Presidennya Bapak saya hahaha*” (TTAmyt.1.297)

Data 19 di atas termasuk bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Konteks yang melatarbelakangi tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan disebabkan munculnya bentuk lingual dari data 18 yang mengakibatkan Kaesang Pangarep menyatakan bahwa karena Presidennya adalah bapaknya sendiri.

**Data 20** “*Betul hahaha*” (TTAmyt.1.298)

Data 20 di atas termasuk bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Konteks yang melatarbelakangi tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan disebabkan munculnya Bentuk lingual dari data 66 yang mengakibatkan Kiki Saputri sebagai penutur menyatakan bahwa yang dikatakan oleh Kaesang Pangarep adalah betul.

#### **Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif**

**Data 21** “*Selamat datang di PDP, podcast dengan Pak menteri*” (TTEmcs.1.47)

Data 21 di atas termasuk bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan selamat. Konteks yang melatarbelakangi tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan selamat disebabkan munculnya Kiki Saputri sebagai penutur yang mengucapkan selamat datang kepada penonton setia Podcast PDP.

**Data 22** “*Selamat datang, mas kaesang mau ngasih informasi penting nih*” (TTEmcs.1.48)

Data 22 di atas termasuk bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan selamat. Konteks yang melatarbelakangi tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan selamat disebabkan munculnya bentuk lingual dari data 21 yang mengakibatkan Ate sebaagi penutur yang juga mengucapkan selamat datang kepada penonton setia Podcast PDP sebagai opening Podcast.

**Data 23** “*Selamat datang, selamat datang Bapak Menteri Bahlil*” (TTEmcs.1.56)

Data 23 di atas termasuk bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan selamat. Konteks yang melatarbelakangi tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan selamat disebabkan munculnya Kaesang Pangarep sebagai penutur mengucapkan selamat datang kepada Menteri Bahlil yang sudah datang di Podkaesang Depan Pintu (PDP).

**Data 24** “*Iya Pak ketum ketua umum selamat ya*” (TTEmcs.1.57)

Data 24 di atas termasuk bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan selamat. Konteks yang melatarbelakangi tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan selamat disebabkan munculnya bentuk lingual dari data 23 yang mengakibatkan Menteri Bahlil sebagai penutur menyapa Kaesang Pangarep dengan sebutan Pak Ketum Ketua umum dan mengucapkan selamat kepada Kaesang Pangarep.

**Data 25** “*Selamat datang di PDP, podcast dengan pesulap*” (TTEmcs.2.4)

Data 25 di atas termasuk bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan selamat. Konteks yang melatarbelakangi tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan selamat disebabkan munculnya Ate sebagai yang mengucapkan selamat datang kepada penonton setia Podcast PDP sebagai opening podcast.

**Data 26** “*Assalamualaikum, Selamat datang bro*” (TTEmcs.2.65)

Data 26 di atas termasuk bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan selamat. Konteks yang melatarbelakangi tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan selamat disebabkan munculnya Deddy Corbuzier sebagai penutur yang tiba-tiba memasuki ruang podcast sebelum dipanggil dan mengucapkan selamat datang.

**Data 27** “*Walaikumsalam, belum dipanggil loh hem, selamat datang om*” (TTEmcs.2.66)

Data 27 di atas termasuk bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan selamat. Konteks yang melatarbelakangi tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan selamat disebabkan munculnya bentuk lingual dari data 26 yang mengakibatkan Kaesang Pangarep sebagai penutur membalas sapaan Deddy Corbuzier dan mengucapkan selamat datang kepada Deddy Corbuzier

**Data 28** “*Ulangi ulangi, selamat datang di PDP podcast Dedi Prabowo*” (TTEmcs.2.72)

Data 28 di atas termasuk bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan selamat. Konteks yang melatarbelakangi tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan selamat disebabkan munculnya Kiki Saputri sebagai penutur mengucapkan selamat datang kepada penonton setia Podcast PDP sebagai opening podcast dan selamat datang untuk Deddy Corbuzier.

**Data 29** “*Selamat datang di podcast bareng Dedi anak buah Prabowo*” (TTEmcs.2.73)

Data 29 di atas termasuk bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan selamat. Konteks yang melatarbelakangi tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan selamat disebabkan munculnya bentuk lingual dari data 28 yang

mengakibatkan Ate sebagai penutur mengucapkan selamat datang kepada penonton setia Podcast PDP sebagai opening podcast dan selamat datang untuk Deddy Corbuzier.

## **SIMPULAN**

Dalam podcast Kaesang Pangarep Podkaesang Depan Pintu (PDP), proses tindak tutur banyak terlihat melalui penggunaan bahasa yang relevan dengan kajian tindak tutur. Proses ini dapat dibuktikan melalui aktivitas diskusi yang terjadi di setiap episodenya, baik antara pembawa acara dan bintang tamu, maupun sebaliknya. Penelitian ini berfokus pada tindak tutur ilokusi karena tindak tutur ilokusi memiliki potensi untuk mempengaruhi pendengarnya dan mendorong tindakan tertentu. Hasil penelitian menunjukkan perbandingan antara tindak tutur ilokusi asertif dan tindak tutur ilokusi ekspresif. Peneliti menemukan bahwa tindak tutur ilokusi lebih dominan, dengan total 20 data, dibandingkan dengan tindak tutur ekspresif yang hanya memiliki 9 data.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis menyarankan agar penelitian ini dapat digunakan untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman mengenai pragmatik, khususnya mengenai bentuk tindak tutur ilokusi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca tidak akan salah dalam mengartikan ujaran. Penelitian ini tentu masih memiliki kekurangan, sehingga peneliti di masa depan disarankan untuk memperbaiki dan menyempurnakan studi mengenai tindak tutur ilokusi ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Tim CV Jejak.
- Dwi, H. J. (2020). *Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia | Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish>.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.